

STUDI ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KEMA TIGA KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA

Christo Daud¹; Eddy Mantjoro²; Otniel Pontoh²

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²⁾ Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email : christodaud@rocketmail.com

Abstract

The social aspect is the result of the social relationship between man and nature. Social aspect in this research is only limited according to predetermined variable that is family size, house condition, age, work experience, health, education level and entertainment facilities.

The economic aspect is the aspect related to the fulfillment of the necessities of life or related to money. Economic aspect in this research is only limited according to predetermined variable that is: income level, expenditure level and level of saving.

Revenues are the results of operations that fishermen earn and expressed the income level of the fishermen is calculated based on income as fishermen and other business income. Other business income referred to here is the income of fishermen from other businesses or income from fishermen's wives or fishing families. The income of fishermen purse seine is Rp2.500.000,- for crew working on ship size <30GT and Rp4.000.000,- for crew working on ship size >30GT, while boat boatman's income is Rp6,000,000,-.

The level of expenditure depends on the level of income, the higher the income the higher the expenditure. The expenditure of fishermen households for foodstuffs is adjusted to the number of family members, as more and more family members of the family the higher the food expenditure.

Savings are the residual income that has been used in various purposes or expenditures. The savings of the purse seine fishermen ranged from Rp60.000,- to Rp3.200.000,- from each respondent, while for light boat fishermen ranged from Rp1.700.000,- to Rp2.800.000,- from each respondent. Savings are calculated by the amount of income less the amount spent. The results of interviews with respondents, the savings are not stored every month, because there are some unexpected needs such as home improvements, chairs, table and more.

Keyword : social, economic, fishermen, welfare

Abstrak

Aspek sosial merupakan hasil dari hubungan sosial antar manusia dan manusia dengan alam. Aspek sosial dalam penelitian ini hanya dibatasi sesuai variabel yang telah ditentukan yaitu ukuran keluarga, keadaan rumah, agama, umur dan pengalaman kerja, kesehatan, tingkat pendidikan, dan sarana hiburan.

Aspek ekonomi adalah aspek yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup atau berkaitan dengan uang. Aspek ekonomi dalam penelitian ini hanya dibatasi sesuai variabel yang telah ditentukan yaitu tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan tingkat tabungan.

Pendapatan adalah hasil usaha yang nelayan peroleh dan dinyatakan dalam bentuk uang. Untuk mengetahui tingkat pendapatan para nelayan dihitung berdasarkan penghasilan sebagai nelayan dan penghasilan usaha lain. Pendapatan usaha lain yang dimaksudkan disini adalah penghasilan nelayan dari usaha lain atau penghasilan dari istri nelayan atau keluarga nelayan. Pendapatan nelayan purse seine adalah Rp2.500.000,- untuk ABK yang bekerja di ukuran kapal <30 GT dan Rp4.000.000,- untuk ABK yang bekerja di ukuran kapal >30 GT, Sedangkan pendapatan nelayan perahu lampu adalah Rp6.000.000,-.

Tingkat pengeluaran tergantung dari tingkat pendapatan semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga nelayan untuk bahan makanan disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga, karena semakin banyak anggota keluarga maka pengeluaran untuk bahan makanan semakin tinggi.

Tabungan merupakan sisa dari pendapatan yang telah digunakan dalam berbagai keperluan atau pengeluaran. Tabungan yang dimiliki nelayan purse seine berkisar antara Rp60.000,- hingga Rp3.200.000,- dari setiap responden, sedangkan untuk nelayan perahu lampu berkisar antara Rp1.700.000,- hingga Rp2.800.000,- dari setiap responden. Tabungan dihitung dengan jumlah pendapatan dikurangkan dengan jumlah pengeluaran. Hasil wawancara dengan responden, tabungan tersebut tidak disimpan setiap bulan, karena ada beberapa kebutuhan yang tidak terduga yang harus dipenuhi oleh responden. Kebutuhan tidak terduga misalnya untuk perbaikan rumah, kursi, meja, dan lain-lain.

Kata kunci: sosial, ekonomi, nelayan, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Sumberdaya perikanan menunjang peningkatan perekonomian sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan pangan dan bahan mentah

untuk industri. Selain itu dapat juga meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara.

Pada umumnya masyarakat nelayan di Indonesia bertempat tinggal di wilayah pedesaan pesisir yang tidak memiliki fasilitas seperti sekolah dan pasar. Hal ini menyebabkan tingkat pendidikan, skala ekonomi, dan pengetahuan rendah. Selain keterbatasan di atas, pekerjaan menangkap ikan penuh resiko dan oleh karena itu pekerjaan sebagai nelayan umumnya dilakukan oleh kaum pria.

Kema Tiga merupakan salah satu desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dari studi pendahuluan diketahui bahwa desa ini merupakan pusat kegiatan usaha perikanan skala kecil-menengah yang sudah bersifat komersial-industrial artinya tiada hari tanpa melaut karena didorong oleh motif mencari laba usaha demi pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka yang ujung-ujungnya meningkatkan skala ekonomi rumah tangga mereka.

Pada umumnya nelayan selalu dikategorikan sebagai masyarakat miskin yang berada pada kelas ekonomi yang paling bawah dalam masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh penghasilan yang tidak menentu, karena pendapatan mereka tergantung dari cuaca dan musim ikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Ada empat dasar penelitian yaitu: Eksperimen, survey, studi kasus, dan observasi mendalam. Dasar penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas (Mantjoro, 1980). Kasus bisa sebuah komunitas desa nelayan bisa pula budaya, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini diambil

kasus aspek sosial ekonomi pada masyarakat nelayan di Desa Kema Tiga.

Responden yang diambil berjumlah 50 orang untuk nelayan purse seine dan 10 orang untuk nelayan perahu lampu. Nelayan purse seine akan diberi simbol R1 – R50 dan nelayan perahu lampu akan diberi simbol R1 – R10, tetapi nantinya dalam penyusunan penelitian akan dibuat dalam tabel yang berbeda sehingga akan nampak perbedaannya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan di sini apabila responden adalah ayah dan anak maka hanya akan dipilih salah satunya untuk menjadi responden.

Analisis data penduduk menurut jenis kelamin, penduduk menurut umur, dan penduduk menurut mata pencaharian akan dianalisis melalui data sekunder yang diperoleh, kemudian dibuat dalam bentuk tabel dan persentasenya dalam persen. Adapun tujuan analisis data penduduk antara lain:

1. Penduduk menurut jenis kelamin ialah untuk mengetahui perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan.
2. Penduduk menurut umur untuk mengetahui pada usia berapa sampai berapa kategori umur yang terbanyak, dan yang paling sedikit di Desa Kema Tiga. Misalnya, 1-5 tahun, 6-10 tahun dan seterusnya.
3. Penduduk menurut mata pencaharian untuk mengetahui mata pencaharian apa-apa saja yang dimiliki nelayan di Desa Kema Tiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan hasil dari hubungan sosial antar manusia dan manusia dengan alam. Aspek sosial dalam penelitian ini hanya dibatasi sesuai variabel yang telah ditentukan yaitu ukuran keluarga, keadaan rumah, agama, umur dan pengalaman kerja, kesehatan, tingkat pendidikan, dan sarana hiburan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terbagi dari 50 orang nelayan purse dan 10 orang nelayan perahu lampu sesuai dengan sampel 10% dari total populasi.

Ukuran Keluarga

Merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui aspek sosial masyarakat. Kebutuhan yang ditanggung responden adalah sandang, pangan, dan papan.

Tabel Jumlah Tanggungan keluarga Responden Purse Seine

Jumlah Tanggungan keluarga	Ukuran Kapal <30 GT	Ukuran Kapal >30 GT	Jumlah KK/Laki-laki	Jumlah Anggota Keluarga	Presentase %
1	5	6	11	11	5,9
2	2	-	2	4	2,3
3	3	1	4	12	6,5
4	14	-	14	56	30,4
5	13	-	13	65	35,3
6	6	-	6	36	19,6
Jumlah	50	-	50	184	100

Sumber : Data Primer 2018

Jumlah tanggungan keluarga 1 dimiliki oleh 11 KK/laki-laki mereka memiliki tanggungan keluarga 1, karena mereka merupakan responden yang belum menikah. Jumlah tanggungan keluarga 2 dimiliki oleh 2 KK, jumlah tanggungan keluarga 3 dimiliki oleh 4 KK, jumlah tanggungan keluarga 4 dimiliki oleh 14 KK, jumlah tanggungan keluarga 5 dimiliki oleh 13 KK, jumlah tanggungan keluarga 6 dimiliki oleh 6 KK. Jumlah tanggungan keluarga 4 merupakan jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak, sementara yang paling sedikit adalah jumlah tanggungan keluarga 1.

Tabel Jumlah Tanggungan keluarga Responden Perahu Lampu

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah KK	Jumlah Anggota Keluarga	Persentase (%)
1	-	-	-
2	-	-	-
3	1	3	6,9
4	6	24	55,9
5	2	10	23,3
6	1	6	13,9
Jumlah	10	43	100

Sumber : Data Primer 2018

Jumlah tanggungan keluarga 1 dan 2 tidak ada dikarenakan tidak ada responden perahu lampu yang hanya memiliki 1 orang anak, jumlah tanggungan keluarga 3 dimiliki oleh 1 KK, jumlah tanggungan keluarga 4 dimiliki oleh 6 KK, jumlah tanggungan keluarga 5 dimiliki oleh 2 KK, jumlah tanggungan keluarga 6 dimiliki oleh 1 KK, jumlah tanggungan keluarga 4 merupakan jumlah tanggungan keluarga terbanyak, sementara paling sedikit adalah jumlah tanggungan keluarga 3 dan 6.

Keadaan Rumah

keadaan rumah dapat digolongkan menjadi 3 jenis rumah berdasarkan kondisi fisik bangunannya.

Tabel Keadaan Rumah Nelayan Purse Seine

Jenis Rumah	Ukuran Kapal <30GT	Ukuran Kapal >30GT	Jumlah	Persentase (%)
Permanen	-	-	-	-
Semi Permanen	30	7	37	74
Non Permanen	13	-	13	26
Jumlah	43	7	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan bahwa nelayan yang bekerja di kapal ukuran <30GT memiliki rumah semi permanen sebanyak 30 responden dan non permanen sebanyak 13 responden, nelayan >30GT memiliki rumah semi permanen sebanyak 7 responden dan non permanen tidak ada. Persentase rumah semi permanen 74% dan non permanen 26%. Dari hasil wawancara nelayan yang tinggal di rumah non permanen sudah merasa nyaman dan tidak lagi memikirkan untuk melakukan

pembangunan rumah mereka, malah mereka lebih memfokuskan uang mereka kepada pengeluaran sehari-hari mereka dan anak-anak baik biaya pendidikan maupun lauk pauk dan untuk berjaga-jaga untuk musim paceklik.

Tabel Keadaan Rumah Nelayan Perahu Lampu

Jenis Rumah	Jumlah	Persentase (%)
Permanen	2	20
Semi Permanen	8	80
Non Permanen	-	-
Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan bahwa responden yang memiliki rumah semi permanen lebih banyak dari yang memiliki rumah permanen dengan perbandingan 80% dan 20% sedangkan rumah non permanen untuk nelayan perahu lampu sesuai sampel yang diambil 10 orang tidak ada yang memiliki rumah non permanen.

Agama

Tabel Keadaan Responden Nelayan Purse Seine Berdasarkan Agama

Agama	Ukuran kapal <30GT	Ukuran Kapal >30GT	Jumlah	Persentase (%)
Islam	43	7	50	100
Kristen	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-
Budha	-	-	-	-
Katolik	-	-	-	-

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan bahwa nelayan purse seine di Desa Kema Tiga yang menjadi responden beragama Islam. Data ini diambil berdasarkan sampel 10% yaitu 50 orang.

Tabel Keadaan Responden Perahu Lampu Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Islam	10	100
2.	Kristen	-	-
3.	Hindhu	-	-
4.	Budha	-	-
5.	Katolik	-	-

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan bahwa nelayan perahu lampu di Desa Kema Tiga yang menjadi responden beragama Islam.

Data ini diambil berdasarkan sampel 10% yaitu 10 orang.

Umur dan Pengalaman Kerja

Tabel Keadaan Responden Nelayan Purse Seine Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Ukuran Kapal <30GT	Ukuran Kapal >30GT	Jumlah	Persentase (%)
18-28	6	7	13	26
29-39	15	-	15	30
40-50	17	-	17	34
51-61	5	-	5	10
62-64	-	-	-	-
Jumlah	43	7	50	100

Sumber : Data primer 2018

Data ini menunjukkan pada batasan usia antara 29-39 dan 40-50 tahun merupakan umur responden yang terbanyak hal itu disebabkan karena para anak buah kapal sebagian besar berada di kisaran umur itu dan merupakan usia produktif.

Tabel Keadaan Responden Nelayan Perahu Lampu Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	18-28	-	-
2.	29-39	3	30
3.	40-50	7	70
4.	51-61	-	-
5.	62-64	-	-
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer 2018

Data ini menunjukkan pada batasan usia antara 29-39 dan 40-50 tahun merupakan umur responden yang terbanyak hal itu disebabkan karena para nelayan perahu lampu sebagian besar berada di kisaran umur tersebut.

Tabel Keadaan Responden Purse Seine Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja (Tahun)	Ukuran Kapal <30 GT	Ukuran Kapal >30 GT	Jumlah	Persentase (%)
1-5	6	7	13	26
6-10	7	-	7	14
11-15	6	-	6	12
>15	24	-	24	48
Jumlah	43	7	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman kerja 1-5 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 26%, responden dengan pengalaman kerja 6-10 tahun sebanyak

7 orang dengan persentase 14%, responden dengan pengalaman kerja 11-15 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 12%, dan responden dengan pengalaman kerja >15 tahun sebanyak 24 dengan persentase terbanyak yaitu 48%.

Tabel Keadaan Responden Perahu Lampu Berdasarkan Pengalaman Kerja

No.	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-5	-	-
2.	6-10	5	50
3.	11-15	3	30
4.	>15	2	20
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan pengalaman kerja 1-5 tahun, responden dengan pengalaman kerja 6-10 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 50%, responden dengan pengalaman kerja 11-15 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, dan responden dengan pengalaman kerja >15 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 20%.

Kesehatan

Hasil wawancara dari semua responden mengatakan apabila sakit mereka biasanya akan berobat ke Puskesmas yang berada di Kema Dua, tetapi apabila sudah parah akan dirujuk ke rumah sakit

Pendidikan

Tabel Keadaan Nelayan Purse Seine Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Ukuran Kapal <30 GT	Ukuran Kapal >30 GT	Jumlah	Persentase (%)
Tamat SD	27	4	31	62
Tamat SMP	12	3	15	30
Tamat SMA	4	-	4	8
Jumlah	43	7	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD merupakan yang terbanyak yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase 62%, responden dengan tamatan SMP sebanyak 15 orang dengan persentase

30%, sementara responden dengan tamatan SMA sebanyak 4 orang dengan persentase 8%. Hal ini disebabkan karena banyak nelayan yang putus sekolah di waktu masih kanak-kanak.

Tabel Keadaan Nelayan Perahu Lampu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SD	2	20
2.	Tamat SMP	5	50
3.	Tamat SMA	3	30
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD merupakan yang terbanyak yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 20%, responden dengan tamatan SMP sebanyak 5 orang dengan persentase 50%, sementara responden dengan tamatan SMA sebanyak 3 orang dengan persentase 30%.

Tabel Pendidikan Anak Dari Nelayan Purse Seine

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	7	7,2
2.	TK	5	5,1
3.	SD	26	26,8
4.	SMP	40	41,1
5.	SMA	16	16,3
6.	Perguruan Tinggi	3	3,5
	Jumlah	97	100

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan bahwa anak dari responden yang belum bersekolah sebanyak 7 orang anak dengan persentase 7,2%, anak dari responden yang berpendidikan TK sebanyak 5 orang anak dengan persentase 5,1%, anak dari responden yang berpendidikan SD sebanyak 26 orang anak dengan persentase 26,8%, anak dari responden yang berpendidikan SMP sebanyak 40 orang anak dengan persentase 41,1%, anak dari responden yang berpendidikan SMA sebanyak 16 orang anak dengan persentase 16,3%, anak dari responden yang berpendidikan jenjang Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang anak dengan persentase 3,5%

dan 3 orang anak ini adalah mereka yang masih sementara kuliah.

Tabel Pendidikan Anak Dari Nelayan Perahu Lampu

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	-	-
2.	TK	1	4,5
3.	SD	11	50
4.	SMP	6	27,36
5.	SMA	2	9,07
6.	Perguruan Tinggi	2	9,07
Jumlah		22	100

Sumber : Data Primer 2018

Data menunjukkan pendidikan yang sementara ditempuh oleh anak responden. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa anak dari responden yang belum bersekolah tidak ada, anak dari

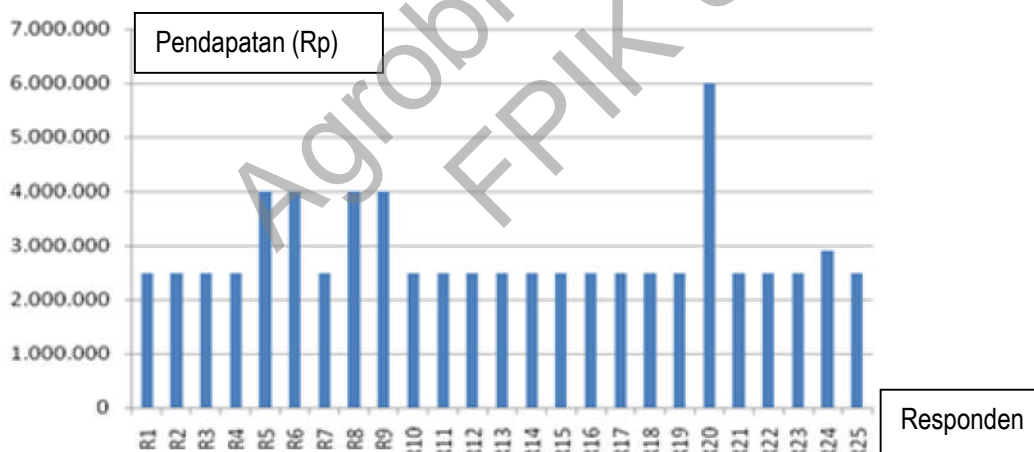
Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi dalam penelitian ini hanya dibatasi sesuai variabel yang telah ditentukan yaitu tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan tingkat tabungan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terbagi dari 50 orang nelayan purse seine dan 10 orang nelayan perahu lampu sesuai dengan sampel 10% dari total populasi.

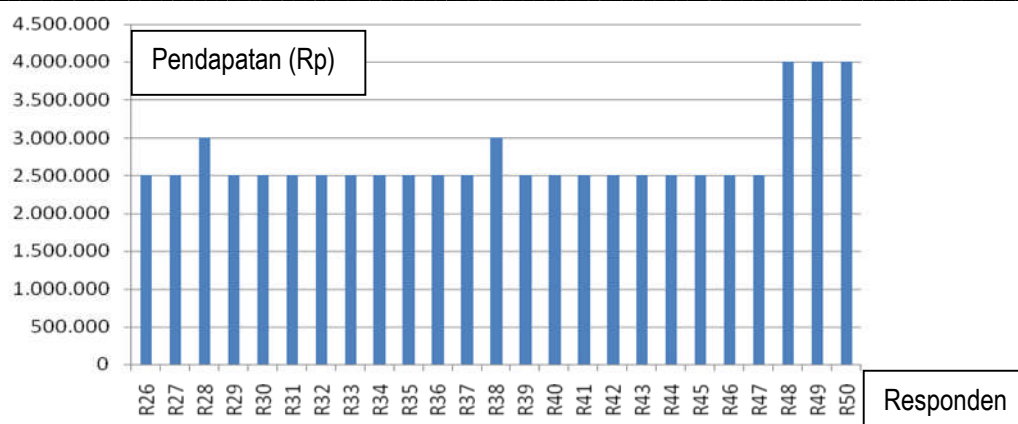
responden yang berpendidikan TK sebanyak 1 orang anak dengan persentase 4,5%, anak dari responden yang berpendidikan SD sebanyak 11 orang anak dengan persentase 50%, anak dari responden yang berpendidikan SMP sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,36%, anak dari responden yang yang berpendidikan SMA sebanyak 2 orang anak dengan persentase 9,07%, anak dari responden yang berpendidikan jenjang Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 9,07% dan 2 orang anak ini adalah mereka yang masih sementara kuliah.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah hasil usaha yang nelayan peroleh dan dinyatakan dalam bentuk uang. Untuk mengetahui tingkat pendapatan para nelayan dihitung berdasarkan penghasilan sebagai nelayan dan penghasilan usaha lain. Pendapatan usaha lain yang dimaksudkan disini adalah penghasilan nelayan dari usaha lain atau penghasilan dari istri nelayan atau keluarga nelayan.



Gambar Grafik Pendapatan Nelayan Purse Seine per Bulan

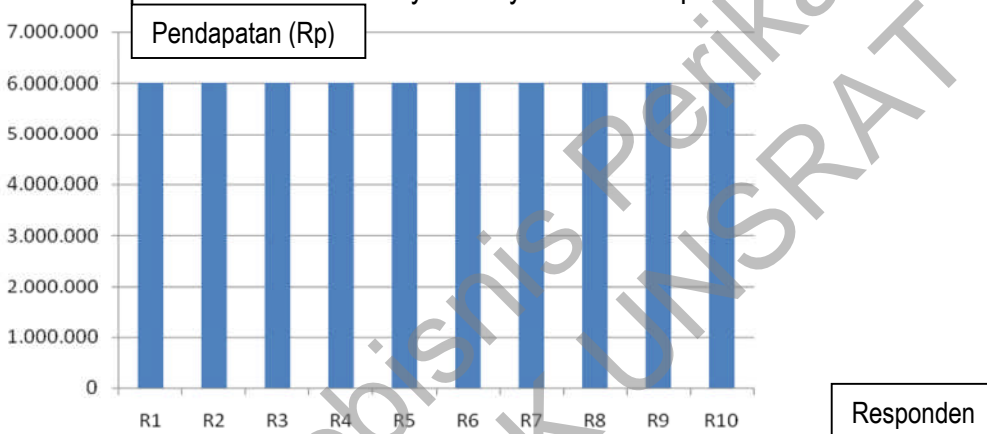


Sumber : Data Primer 2018

Gambar Lanjutan Grafik Pendapatan Nelayan Purse Seine per Bulan

Pendapatan nelayan purse seine adalah Rp2.500.000,- untuk ABK yang bekerja di ukuran kapal <30GT dan Rp4.000.000,- untuk ABK yang bekerja di ukuran kapal >30GT. Adakalanya nelayan

mendapatkan upat tambahan jika lagi musim ikan. Upah tambahan adalah jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga jual ikan dan dibagi jumlah orang dalam satu kapal.



Sumber : Data Primer 2018

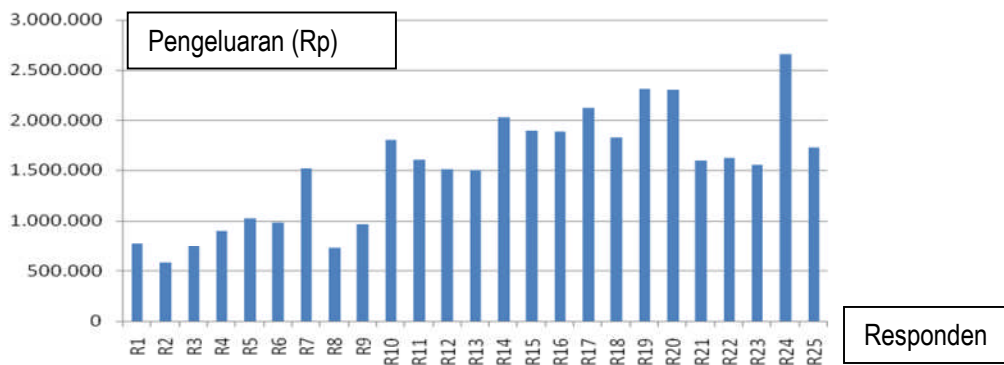
Gambar Grafik Pendapatan Nelayan Perahu Lampu per Bulan

Pendapatan nelayan perahu lampu adalah Rp6.000.000,- sebenarnya ada perbedaan sedikit-sedikit dalam pendapatan nelayan karena waktu ditanyai tentang pendapatan perbulan nelayan tidak bisa menjawab tetapi ketika penulis memberikan pilihan objektif nelayan menjawab sekitaran Rp6.000.000,- dan penulis juga meyakini hal itu dikarenakan mereka memiliki cara melaut yang sama. Nelayan perahu lampu bekerja sama

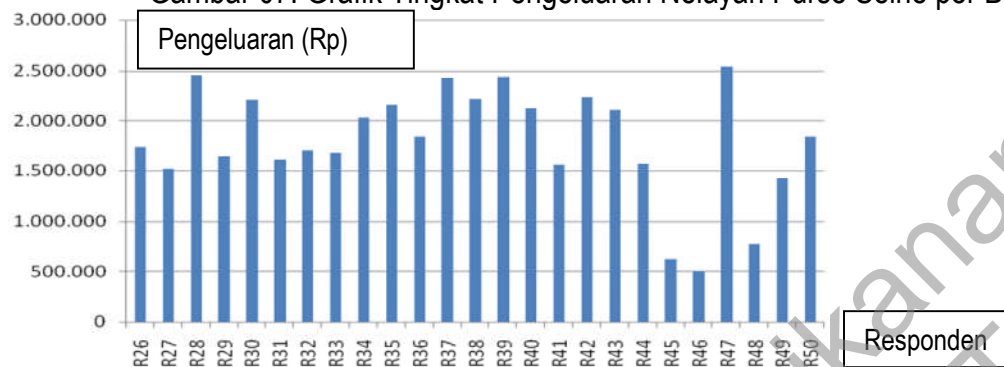
dengan kapal purse seine dalam melakukan operasi penangkapan ikan dengan sistem bagi hasil 33% untuk nelayan perahu lampu.

Tingkat Pengeluaran

Hasil penelitian di lokasi penelitian, kebutuhan hidup responden dalam satu bulan terdiri dari makanan, listrik, pendidikan anak, dan lain-lain.



Gambar 07. Grafik Tingkat Pengeluaran Nelayan Purse Seine per Bulan

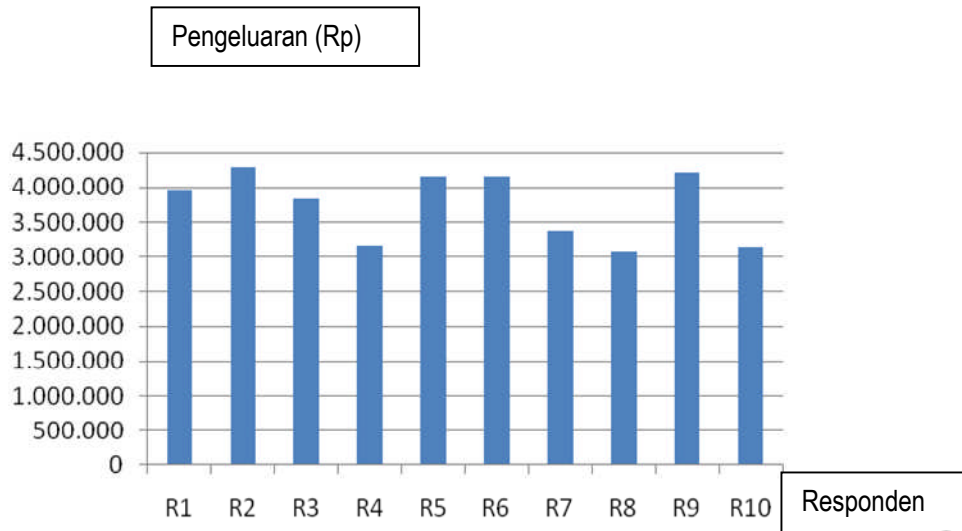


Sumber : Data Primer 2018

Gambar Lanjutan Grafik Tingkat Pengeluaran Nelayan Purse Seine Per Bulan

Pengeluaran biaya untuk makanan, biaya listrik, biaya pendidikan anak dan biaya lain-lain. Biaya untuk makanan berkisar antara Rp500.000,- hingga Rp1.000.000,- dari setiap responden, biaya untuk listrik berkisar antara Rp50.000,- hingga Rp100.000,- dari setiap responden, biaya untuk pendidikan anak berkisar antara Rp20.000,- hingga Rp1.000.000,- dari setiap responden dan biaya lain-lain berkisar antara Rp200.000,- hingga Rp1.000.000,- dari setiap responden. Biaya makanan dalam beras, lauk pauk, rempah-rempah, gas dan aqua. Biaya listrik adalah pengeluaran perbulan, biaya untuk

pendidikan anak adalah merupakan biaya jajan anak sementara untuk biaya lainnya adalah biaya rokok, cemilan, dan pulsa handphone. Namun ada responden yang tidak memiliki pengeluaran biaya makanan, listrik, dan pendidikan anak karena responden tersebut belum menikah dan responden yang tidak memiliki biaya pengeluaran untuk pendidikan adalah responden yang belum menikah atau sudah menikah tetapi anaknya sudah berumah tangga. Sementara yang belum menikah hanya mengeluarkan biaya pada biaya lain-lain dalam hal ini adalah rokok dan cemilan.



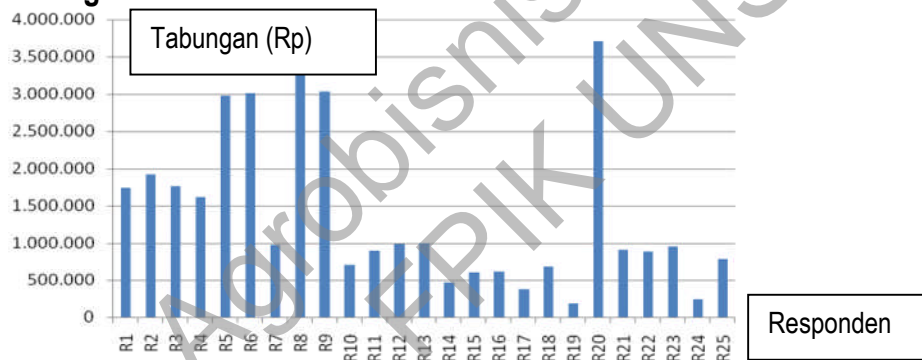
Sumber : Data Primer 2018

Gambar Grafik Tingkat Pengeluaran Nelayan Perahu Lampu Per Bulan

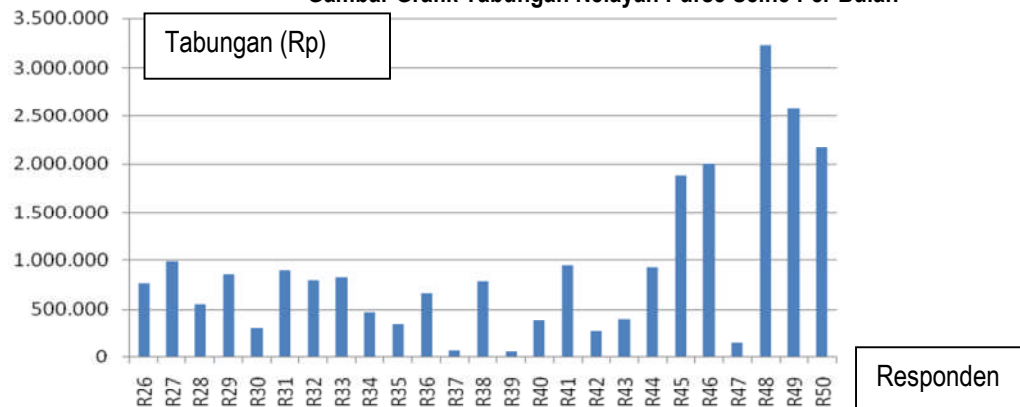
Pengeluaran responden untuk makanan, biaya listrik, biaya pendidikan anak dan biaya lain-lain. Biaya untuk makanan berkisar antara Rp800.000,- hingga Rp1.500.000,- dari setiap responden, biaya untuk listrik berkisar antara Rp50.000,- hingga Rp150.000,- dari

setiap responden, biaya untuk pendidikan anak berkisar antara Rp50.000,- hingga Rp150.000,- dari setiap responden dan biaya lain-lain dan biaya operasional berkisar antara Rp2.000.000,- hingga Rp3.000.000,- dari setiap responden.

Tabungan



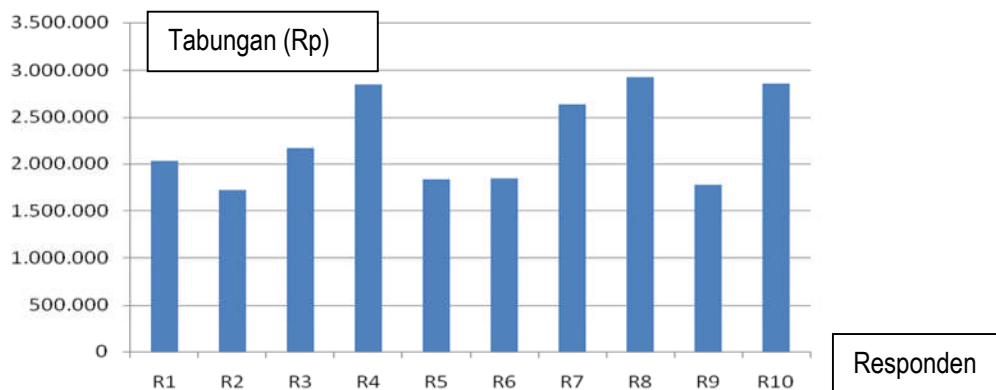
Gambar Grafik Tabungan Nelayan Purse Seine Per Bulan



Sumber : Data Primer 2018

Gambar Lanjutan Grafik Tabungan Nelayan Purse Seine Per bulan

Tabungan yang dimiliki nelayan purse seine berkisar antara Rp60.000,- hingga Rp3.200.000,- dari setiap responden.



Sumber : Data Primer 2018

Gambar Grafik Tabungan nelayan Perahu Lampu Per Bulan

Tabungan dimiliki nelayan perahu lampu berkisar antara Rp1.700.000,- hingga Rp2.800.000,- dari setiap responden. Tabungan dihitung dengan jumlah pendapatan dikurangkan dengan jumlah pengeluaran.

Kesejahteraan Keluarga

Nelayan purse seine di Desa Kema Tiga adalah nelayan yang masih tergolong keluarga Pra Sejahtera hal itu dikarenakan keluarga nelayan belum mampu memenuhi salah satu dari 6 indikator KS I yaitu poin 6 bunyinya semua anak umur 7-15 tahun dalam keadaan bersekolah, sedangkan nelayan perahu lampu tergolong KS I dikarenakan telah mampu memenuhi seluruh ketentuan KS I, tetapi belum mampu memenuhi salah satu ketentuan KS II, yaitu poin 7 yang berbunyi seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Desa Kema Tiga termasuk kategori desa nelayan karena penduduknya lebih dari

Tabungan adalah simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan.

yang 50% bermata pencaharian pada sub sektor perikanan.

2. Penduduk pria lebih banyak yaitu dengan persentase 52% dan kaum wanita hanya 48%.

3. Ada beberapa jenis mata pencaharian penduduk diantaranya; nelayan, peternakan, karyawan swasta, karyawan honorer buruh lepas harian, buruh tani, buruh peternakan, sopir, tukang kayu, penata rias, mekanik, penjahit, ojek, imam masjid, ustad, PNS, TNI, POLRI, pedagang, dan pensiunan. Namun lebih dari 50% adalah sebagai nelayan.

4. Secara umum keadaan rumah nelayan sudah baik lebih banyak atau di dominasi oleh semi permanen.

5. Penduduk Desa Kema Tiga mayoritas beragama Islam. Tingkat pendidikan nelayan masih rendah 62% hanya sampai sekolah dasar sisanya SMP 30% dan SMA 8%.

6. Pendapatan nelayan tertinggi Rp4.000.000,- dan terendah adalah Rp2.500.000,- untuk nelayan purse seine dan Rp6.000.000,- untuk nelayan perahu lampu. Pengeluaran nelayan terdiri dari makan, minum, listrik, gas,

pendidikan anak dan sebagainya. Meskipun jumlahnya kecil, nelayan baik purse seine maupun nelayan perahu lampu sudah memiliki tabungan.

Saran

Sebaiknya nelayan di Desa Kema Tiga lebih meningkatkan tabungan mereka mengingat karena pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang sangat bergantung dari cuaca, maupun musim ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim., 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Anonim., 1985. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1985 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 1969.
- Anonim., 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Anonim., 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman.
- Anonim., 2010. Hiburan. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Hiburan> pada tanggal 10 Juli 2018. Pukul 14.25 Wita.
- Azhar Susanto, 2004. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Linggar Jaya.
- Depkes RI., 1988. Buku Pedoman Penatalaksanaan Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan Diare untuk Petugas Kesehatan, hal. 19-20, 99, 155-159, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Fitzpatrick., 2004. Pengertian Keluarga. Di akses dari <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertiankeluarga.html>. Pada tanggal 5 juli 2018. Pukul 12.13 Wita.
- Imron, M., 2003. Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan dalam Jurnal masyarakat dan budaya. PMB – LIPI.
- John, J. Wild. (2003). Financial Statement Analysis. Edisi Kedelapan. The McGraw Hill Companies Inc. United State of America.
- Kunarjo., 2003. Pentingnya Investasi Dalam Upaya Pertumbuhan. Jurnal Ekonomi. Jakarta.
- Mantjoro. E., 2018. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Michel miyer., 1986. Pengertian Agama Menurut Ahli. Diakses dari <https://www.kajianmakalah.com/2015/12/pengertian-agama-menurut-ahli.html>. Pada tanggal 9 juli 2018. Pukul 17.21 Wita.
- Sastrawidjaya., 2002. Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Agrobisnis Perikanan
FPIK UNSRAT